

## Analisis Literatur tentang Peran Generasi Muda dalam Pengembangan Agribisnis Modern

### *A Literature Review on the Role of Youth in the Development of Modern Agribusiness*

Tampe Tuah Malem Ginting<sup>✉</sup>, Arief Muhazir Insandi

Entrepreneurship Study Program, Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Deli Serdang, Indonesia

<sup>✉</sup>Correspondence: [gintingtampe@gmail.com](mailto:gintingtampe@gmail.com)

#### **Abstract.**

**Background:** The low participation of young people presents a serious challenge in ensuring the sustainability of this sector. Many young individuals are reluctant to engage in agribusiness because they perceive it as unpromising, lacking prestige, and full of risks. **Aim:** This study aims to identify the strategic role of youth in the development of modern agribusiness, as well as to analyze the challenges and opportunities that can be leveraged to increase their participation in the sector. **Methods:** The study uses a literature review method by examining various scientific journals, government policies, and reports related to agribusiness and youth participation in the agricultural sector. This approach seeks to summarize relevant findings and provide a comprehensive conceptual understanding. **Results:** The results show that young people have significant potential to advance agribusiness through the use of digital technology, product innovation, and entrepreneurial spirit. However, the challenges they face include limited access to land, capital, training, and a lack of targeted policy support. Several government policies, such as Presidential Regulation No. 2 of 2022, have attempted to address these challenges through youth entrepreneurship programs in the agricultural sector. **Conclusion:** Young people can become key drivers of modern agribusiness transformation in Indonesia if supported by appropriate policies, access to resources, and a conducive entrepreneurial ecosystem. Collaborative efforts from various stakeholders are needed to create an inclusive space for participation, making agriculture an attractive, profitable, and sustainable sector for the nation's future.

**Keywords:** farmer regeneration; modern agribusiness; technology; youth generation

#### **Abstrak.**

**Latar belakang:** Rendahnya partisipasi generasi muda menjadi tantangan serius dalam menjaga keberlanjutan sektor ini. Banyak anak muda enggan terjun ke dunia agribisnis karena menganggapnya tidak menjanjikan, kurang prestisius, dan penuh risiko. **Tujuan:** Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran strategis generasi muda dalam pengembangan agribisnis modern, serta menganalisis tantangan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi mereka di sektor ini. **Metode:** Penulisan ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, kebijakan pemerintah, dan laporan terkait agribisnis dan partisipasi pemuda dalam sektor pertanian. Pendekatan ini bertujuan merangkum temuan yang relevan dan memberikan pemahaman komprehensif secara konseptual. **Hasil:** Hasil kajian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar dalam memajukan agribisnis melalui pemanfaatan teknologi digital, inovasi produk, dan semangat kewirausahaan. Namun, tantangan yang mereka hadapi antara lain terbatasnya akses terhadap lahan, modal, pelatihan, serta kurangnya dukungan kebijakan yang terarah. Beberapa kebijakan pemerintah, seperti Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022, telah berupaya menjawab tantangan ini melalui program kewirausahaan muda di sektor pertanian. **Simpulan:** Generasi muda dapat menjadi motor penggerak transformasi agribisnis modern di Indonesia jika didukung oleh kebijakan yang tepat, akses sumber daya, dan ekosistem kewirausahaan yang kondusif. Upaya kolaboratif dari berbagai pihak diperlukan untuk menciptakan ruang partisipasi yang inklusif, sehingga pertanian menjadi sektor yang menarik, menguntungkan, dan berkelanjutan bagi masa depan bangsa.

**Kata kunci:** agribisnis modern; generasi muda; regenerasi petani; teknologi



## Pendahuluan

Sektor agribisnis memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah. Agribisnis tidak hanya menyangkut produksi pertanian, tetapi juga mencakup seluruh rantai nilai mulai dari hulu hingga hilir, termasuk pengolahan, distribusi, pemasaran, hingga layanan pendukung. Dalam konteks ini, agribisnis modern menuntut pelaku usaha yang adaptif terhadap perubahan zaman, khususnya terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar global (Wahyu Firdaus et al., 2023).

Sektor agribisnis merupakan tulang punggung ekonomi nasional, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dengan cakupan yang luas dari hulu ke hilir, agribisnis tidak hanya menjadi sumber pangan, tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Namun, perubahan iklim, dinamika pasar global, dan tantangan regenerasi tenaga kerja pertanian menuntut adanya transformasi menuju agribisnis modern. Generasi muda menjadi kunci dalam proses transformasi tersebut. Dengan karakteristik yang lebih terbuka terhadap teknologi dan inovasi, generasi ini memiliki potensi besar untuk mempercepat modernisasi sektor agribisnis (Salamah et al., 2021). Sayangnya, realitas menunjukkan bahwa keterlibatan mereka masih minim. Faktor-faktor seperti stigma negatif terhadap pekerjaan di sektor pertanian, kurangnya akses terhadap modal dan lahan, serta minimnya pelatihan menjadi penghalang utama.

Namun, salah satu tantangan besar yang dihadapi sektor ini adalah rendahnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan agribisnis. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan berbagai studi akademik, mayoritas tenaga kerja di bidang pertanian berusia di atas 45 tahun. Sementara itu, generasi muda cenderung memiliki pandangan negatif terhadap pertanian yang dianggap kotor, melelahkan, dan kurang menjanjikan secara finansial. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan regenerasi pelaku agribisnis yang dapat mengancam keberlanjutan sektor ini dalam jangka panjang (Mahendra et al., 2024).

Di sisi lain, generasi muda sebenarnya memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan agribisnis menjadi lebih modern, inovatif, dan berbasis teknologi. Kehadiran berbagai startup agritech, e-commerce pertanian, serta inovasi dalam sistem pertanian presisi menunjukkan bahwa anak muda mampu menjadi motor penggerak transformasi di sektor agribisnis. Mereka juga lebih terbuka terhadap pemanfaatan digitalisasi, sistem informasi, dan strategi bisnis kreatif yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing produk agribisnis di pasar lokal maupun global (Rahmawati et al., 2025).

Berbagai inisiatif pemerintah dan lembaga pendidikan juga mulai diarahkan untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam agribisnis, seperti pelatihan kewirausahaan, akses modal usaha, serta program magang dan inkubasi bisnis. Namun demikian, keterlibatan generasi muda dalam agribisnis masih memerlukan dukungan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang signifikan (Maulana & Ibrahim, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini dilakukan untuk mengkaji secara kritis peran generasi muda dalam pengembangan agribisnis modern berdasarkan studi literatur. Dengan pendekatan ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pemuda dapat menjadi aktor strategis dalam pembangunan agribisnis ke depan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode **studi literatur** (literature review) sebagai dasar analisis. Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan secara sistematis, tanpa melakukan pengumpulan data primer di lapangan. Studi literatur juga dianggap efektif untuk memahami fenomena yang telah banyak diteliti sebelumnya, termasuk isu keterlibatan generasi muda dalam agribisnis modern (Ginting et al., 2025).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, publikasi institusi pemerintah dan non-pemerintah, serta dokumen-dokumen relevan lainnya yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 hingga 10 tahun terakhir. Pemilihan rentang waktu ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dianalisis mencerminkan perkembangan terkini dalam sektor agribisnis dan tren partisipasi generasi muda.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, Scopus, dan ResearchGate dengan menggunakan kata kunci seperti *youth in agribusiness*, *modern agriculture*, *agriculture innovation*, dan *youth empowerment in agriculture*. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menekankan pada pola-pola tematik, hubungan antar variabel, serta temuan-temuan utama yang relevan dengan fokus kajian.

Hasil analisis kemudian disintesis untuk merumuskan pemahaman yang utuh mengenai peran generasi muda dalam pengembangan agribisnis modern, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul berdasarkan literatur yang tersedia. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kebijakan dan praktik agribisnis yang lebih inklusif dan berorientasi pada generasi muda.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai jurnal yang dianalisis (Tabel 1), secara umum dapat disimpulkan bahwa minat dan partisipasi generasi muda terhadap sektor pertanian di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti persepsi negatif terhadap profesi petani, urbanisasi, ketidakpastian ekonomi, rendahnya pendidikan dan pelatihan terkait pertanian, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya. Fenomena ini mengancam keberlanjutan sektor pertanian dan ketahanan pangan nasional. Namun demikian, seluruh penulis sepakat bahwa generasi muda memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pertanian, terutama melalui pendekatan modern seperti pertanian presisi, wirausaha agribisnis, dan pemanfaatan teknologi digital. Untuk itu, dibutuhkan strategi komprehensif dan kolaboratif berupa peningkatan pendidikan dan pelatihan vokasional, dukungan kebijakan, pemberian insentif, serta pembentukan komunitas kreatif pemuda pertanian guna mendorong regenerasi petani dan menjadikan pertanian sebagai sektor yang menarik, produktif, dan berkelanjutan di masa depan.

**Tabel 1.** Daftar artikel jurnal yang dianalisis

Nama Penulis	Judul	Kesimpulan
(Ningsih, 2019)	Perspektif Generasi Muda Terhadap Wirausaha Pertanian di Kecamatan Galang	Perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian tergolong tinggi (64,5%). Faktor signifikan: usia, pendidikan, luas lahan, pendapatan, lingkungan keluarga & masyarakat, status sosial, aksesibilitas.
(Yunandar et al., 2024)	Peningkatan Minat Generasi Petani Muda Melalui Program Digitalisasi di Bogor	Program digitalisasi pertanian, seperti "Growing Young Agricultural Entrepreneurs" (PWMP), berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan generasi muda dalam kewirausahaan pertanian. Program ini juga berkontribusi pada ketahanan wilayah melalui pengembangan sumber daya manusia yang adaptif terhadap teknologi.
(Adhisti et al., 2020)	Strategi Pengembangan Agribisnis Kelompok Petani Milenial di Sleman	Melalui analisis SWOT, penelitian ini merumuskan strategi prioritas bagi kelompok petani milenial, termasuk pengembangan pemasaran digital, kemitraan, sistem budidaya modern, dan inovasi pertanian organik. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan agribisnis yang dijalankan oleh generasi muda.
(Raufun, Nurdin, et al., 2023)	Peran Pemuda dalam Pengembangan	Pemuda di Desa Kendenan aktif dalam seluruh tahapan

	Agribisnis Usahatani Kopi di Enrekang	usahatani kopi, mulai dari persiapan lahan hingga pascapanen. Keterlibatan ini menunjukkan kontribusi nyata pemuda dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian lokal.
(Supyandi et al., 2020)	Peningkatan Minat Pemuda Beragribisnis Melalui Re-Introduksi Informasi Padi Pandanwangi	Minat pemuda dapat ditingkatkan dengan memperkenalkan potensi lokal seperti padi Pandanwangi serta membentuk komunitas kreatif pemuda agribisnis.
(Tafarini et al., 2024)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda terhadap Keberlanjutan Pertanian	Usia, jenis kelamin, peluang dan tantangan memengaruhi minat. Semakin banyak peluang, minat meningkat; tantangan tinggi menurunkan minat.
(Salamah et al., 2021)	Kontribusi Generasi Muda dalam Pertanian Indonesia	Kontribusi angkatan kerja muda di pertanian menurun dari 2014-2019. Solusi: peningkatan pendidikan, wirausaha muda pertanian, dan pemberian insentif.
(Wardani, 2024)	Potensi Gen Z dalam Pengembangan Teknologi Berbasis Pertanian Presisi	Gen Z berpotensi dalam pertanian presisi. Tantangan meliputi infrastruktur teknologi dan minat rendah. Solusi: pendidikan yang memadai dan dukungan teknologi untuk produktivitas dan menarik minat generasi muda.
(Noor Aziza et al., 2022)	Petani Milenial: Regenerasi Petani di Sektor Pertanian	Jumlah tenaga kerja pertanian menurun (2016–2020). Solusi: dukungan kebijakan, pendidikan vokasi, akses teknologi dan modal

(Rozci et al., 2023)	Analisis Penyebab Menurunnya Minat dan Partisipasi Generasi Muda dalam Sektor Pertanian	untuk menarik minat generasi muda menjadi petani milenial. Minat dan partisipasi generasi muda menurun karena persepsi negatif, urbanisasi, ekonomi tidak pasti, pendidikan, dan perubahan nilai sosial. Dibutuhkan strategi komprehensif dan kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan.
----------------------	---	--

### **A. Partisipasi Generasi Muda dalam Agribisnis: Antara Potensi dan Realitas**

Sejumlah literatur menunjukkan bahwa generasi muda sebenarnya memiliki potensi besar dalam menggerakkan sektor agribisnis. Mereka dianggap memiliki keunggulan dalam penguasaan teknologi, fleksibilitas berpikir, serta kecenderungan untuk berinovasi. Namun, partisipasi mereka dalam sektor ini secara faktual masih rendah, khususnya di negara-negara berkembang. (Diah Lestari et al., 2024) mencatat bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan pertanian cenderung terfokus pada pekerjaan kasar, dengan nilai tambah dan prospek ekonomi yang rendah. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki generasi muda dan sistem agribisnis yang tersedia saat ini.

### **B. Hambatan Struktural dan Sosial**

Literatur juga menyoroti hambatan yang bersifat struktural maupun sosial. Hambatan struktural seperti keterbatasan akses lahan, sulitnya memperoleh modal usaha, serta rendahnya dukungan institusional menjadi faktor utama penghambat. Di sisi sosial, pertanian sering kali masih dipandang sebagai pekerjaan kelas bawah yang kurang menarik, tidak bergengsi, dan memiliki risiko ekonomi yang tinggi. Persepsi negatif ini menghalangi regenerasi petani dan melemahkan minat generasi muda untuk berwirausaha di bidang agribisnis.

Sebagai contoh, studi oleh (Insandi & Ginting, 2024) menemukan bahwa meskipun ada minat untuk terlibat dalam agribisnis, kendala seperti tidak adanya jaminan pendapatan, birokrasi dalam akses ke bantuan pemerintah, serta kurangnya edukasi bisnis menyebabkan pemuda lebih memilih bekerja di sektor informal perkotaan.

### **C. Inovasi dan Teknologi sebagai Daya Tarik Baru**

Meski demikian, adanya kemajuan teknologi telah membuka peluang baru dalam menarik minat pemuda ke sektor agribisnis. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti aplikasi pemasaran digital, sistem irigasi otomatis, dan pemantauan pertanian berbasis IoT (Internet of Things), menjadi jembatan yang menghubungkan minat generasi muda dengan kebutuhan modernisasi pertanian (Oktavia & Suprpti, 2020). Beberapa jurnal mencatat bahwa inisiatif berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan produktivitas sekaligus menciptakan citra baru terhadap pertanian yang modern, cerdas, dan menguntungkan.

Raufun, Akbar, et al. (2023) mencatat bahwa ketika pemuda diberikan pelatihan berbasis teknologi dan manajemen agribisnis, mereka menunjukkan ketertarikan yang

lebih tinggi terhadap usaha pertanian dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Selain itu, adopsi media sosial untuk pemasaran dan edukasi agribisnis telah memperluas jangkauan informasi dan peluang jaringan usaha.

#### ***D. Intervensi Kebijakan dan Kebutuhan Pendekatan Holistik***

Literatur menekankan pentingnya kebijakan afirmatif yang diarahkan secara khusus kepada generasi muda. Program pelatihan, pemberian akses permodalan, insentif pajak, serta kemudahan dalam memperoleh lahan pertanian menjadi elemen penting yang harus diperkuat. Akan tetapi, keberhasilan intervensi kebijakan sangat bergantung pada pendekatan yang holistik, yaitu sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, swasta, dan komunitas lokal. (Nurida et al., 2024) menekankan bahwa penguatan kapasitas dan dukungan berkelanjutan lebih efektif jika dilakukan dalam konteks ekosistem agribisnis yang terintegrasi. Hal ini berarti pemuda tidak hanya dibekali keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman kewirausahaan, pengelolaan risiko, dan kemampuan membangun jejaring pasar.

#### ***E. Transformasi Kultural: Dari Petani Tradisional ke Agripreneur***

Perubahan paradigma dari “petani” menjadi “agripreneur” merupakan benang merah dari banyak studi. Generasi muda membutuhkan narasi baru yang menunjukkan bahwa agribisnis bukan sekadar pekerjaan, melainkan karier yang menjanjikan dan memiliki nilai strategis dalam pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan. Dengan narasi yang tepat, serta didukung oleh struktur pendukung yang kuat, sektor agribisnis dapat menjadi ruang aktualisasi yang relevan bagi generasi muda yang berpendidikan dan berwawasan global (Puryantoro et al., 2023).

#### ***F. Strategi Pemberdayaan Berbasis Komunitas dan Kolaborasi Multisektor***

Selain pendekatan individu dan institusional, pemberdayaan generasi muda dalam agribisnis juga dapat dilakukan melalui penguatan komunitas lokal. Komunitas pemuda agribisnis yang dibentuk di tingkat desa atau kecamatan terbukti menjadi ruang belajar dan berbagi yang efektif, sekaligus mendorong inovasi sosial di bidang pertanian. Komunitas ini memungkinkan pemuda saling bertukar pengalaman, membentuk jaringan usaha, serta membangun rasa kepemilikan terhadap sektor agribisnis (Wahyu Firdaus et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program berbasis komunitas lebih berhasil meningkatkan partisipasi jika didukung oleh kolaborasi dengan sektor swasta, seperti perusahaan agritech, lembaga keuangan, dan platform digital. Kolaborasi ini dapat menciptakan ekosistem agribisnis yang saling menguntungkan, di mana pemuda mendapat akses teknologi dan pasar, sementara mitra usaha memperoleh mitra binaan yang inovatif dan enerjik. Oleh karena itu, pemberdayaan pemuda melalui pendekatan kolaboratif lintas sektor menjadi salah satu rekomendasi utama dalam menciptakan pertanian yang adaptif dan berkelanjutan.

Upaya penguatan peran generasi muda dalam pengembangan agribisnis modern di Indonesia mendapat dukungan nyata melalui kebijakan publik, salah satunya adalah **Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional**. Kebijakan ini menjadi landasan strategis bagi pemerintah dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap teknologi, dengan sasaran utama generasi muda. Dalam konteks agribisnis, regulasi ini mendorong lahirnya wirausaha muda yang mampu menciptakan inovasi berbasis nilai tambah produk pertanian. Keterlibatan lintas sektor, baik kementerian, lembaga, hingga sektor swasta,

memperkuat peran aktif pemuda dalam mengembangkan pertanian yang produktif, modern, dan kompetitif (Limanseto, 2023).

Selain itu, program **Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)** yang diinisiasi oleh Kementerian Pertanian bersama IFAD menjadi bentuk konkret implementasi dari kebijakan regenerasi petani. Program ini menyoal pemuda di pedesaan dengan memberikan pelatihan teknis, pendampingan usaha, serta bantuan permodalan untuk meningkatkan keterampilan dan minat mereka dalam berwirausaha di bidang pertanian. Hasil nyata dari program ini telah terlihat melalui terbentuknya kelompok petani milenial dan peningkatan jumlah pemuda yang terlibat dalam rantai agribisnis, mulai dari budidaya hingga pemasaran berbasis digital. Kedua kebijakan ini secara sinergis membuktikan bahwa dukungan kebijakan publik sangat penting dalam menciptakan generasi muda yang berdaya saing di sektor agribisnis modern (Amanda, 2021).

## Simpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam sektor agribisnis memiliki urgensi strategis dalam menjawab tantangan regenerasi petani dan modernisasi pertanian. Meskipun partisipasi generasi muda saat ini masih rendah, mereka memiliki potensi besar untuk menjadi aktor transformasi melalui keunggulan dalam inovasi, teknologi, dan kewirausahaan. Hambatan struktural seperti keterbatasan akses terhadap lahan dan permodalan, serta hambatan sosial berupa stigma negatif terhadap profesi petani, menjadi tantangan utama yang perlu diatasi secara sistemik. Namun, dengan dukungan kebijakan yang afirmatif, pendidikan vokasi yang relevan, serta integrasi teknologi digital dalam praktik agribisnis, generasi muda dapat didorong untuk lebih aktif terlibat. Pendekatan komunitas dan kolaborasi multisektor juga menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem agribisnis yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pergeseran paradigma dari petani tradisional menuju agripreneur profesional perlu diperkuat melalui narasi yang positif, pelatihan berkelanjutan, dan kemitraan strategis. Dengan cara ini, generasi muda dapat menjadi garda depan dalam menciptakan ketahanan pangan nasional dan kemajuan ekonomi berbasis pertanian.

## Daftar Pustaka

- Adhisti, T. D., Rajiman, & Sukardi. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Kelompok Petani Milenial di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL POLBANGTAN*.
- Amanda, G. (2021, November 16). Petani Milenial dan Harapan Pertanian Modern di Indonesia. *Republika*.
- Diah Lestari, M., Solikah, U., & Ulaela Sajali, C. (2024). ANALISIS MINAT GENERASI MUDA DALAM BERWIRUSAHA BIDANG PERTANIAN JAGUNG DI DESA JAJAR KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Jurnal AGRIBIS*, 10(2), 39–49. <https://doi.org/10.36563/agribis.v10i2.1228>
- Ginting, T. T. M., Lombu, S., Halawa, F., & Situmorang, S. L. (2025). Optimalisasi Potensi Pertanian Lokal Melalui Pemetaan Agribisnis di Desa Awoni Lauso Kabupaten Nias. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.
- Insandi, A. M., & Ginting, T. T. M. (2024). The Role of Digital Marketing Strategies in Strengthening Modern Businesses for Startups in Medan City Peran Strategi Pemasaran Digital dalam Memperkuat Bisnis Modern pada perusahaan Start up di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya*, 10(2), 402–406. <http://www.jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/>

- Limanseto, H. (2023, May 24). *Mampu Berperan Strategis, Kewirausahaan Di Kalangan Generasi Muda Terus Mendapatkan Perhatian Pemerintah*. Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi, Dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. [https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5152/mampu-berperan-strategis-kewirausahaan-di-kalangan-generasi-muda-terus-mendapatkan-perhatian-pemerintah?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5152/mampu-berperan-strategis-kewirausahaan-di-kalangan-generasi-muda-terus-mendapatkan-perhatian-pemerintah?utm_source=chatgpt.com)
- Mahendra, Y. I., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Azzahra, I. (2024). *Peran Penting Generasi Muda Dalam Membangun Masa Depan Pertanian Indonesia Yang Berkemajuan*. <https://ojs.uadb.ac.id/index.php/SINTECH/article/d>
- Maulana, S., & Ibrahim. (2024, June 22). *Peran Generasi Milenial dalam Meningkatkan Minat Terhadap Sektor Pertanian Berkemajuan pada Desa Montong Terep Lombok Tengah*.
- Ningsih, A. R. (2019). *PERSPEKTIF GENERASI MUDA TERHADAP WIRAUSAHA PERTANIAN DI KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA TUGAS AKHIR*. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
- Noor Aziza, T., Surito, & Darmi. (2022). *PETANI MILENIAL: REGENERASI PETANI DI SEKTOR PERTANIAN*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(1), 1-11.
- Nurida, N., Evahelda, & Sitorus, R. (2024). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pendampingan Petani Milenial*. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 84-95. <https://doi.org/10.25015/20202444448>
- Oktavia, S. E., & Suprapti, I. (2020). *MOTIVASI GENERASI MUDA DALAM MELAKUKAN USAHATANI DESA PANGKATREJO KABUPATEN LAMONGAN*. *Agriscience*, 1. <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience>
- Puryantoro, P., Widjayanti, L., & Rokhani, R. (2023). *Pemuda dalam Pembangunan Pertanian : A Review*. *AGRIMOR*, 8(4), 197-203. <https://doi.org/10.32938/ag.v8i4.2157>
- Rahmawati, A., Azahra Putri, T., Aminullah, V. V., Setiowati, Y., Melinia, A., & Haksami, T. (2025). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian dan Perikanan. Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 8. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v8i.1501>
- Raufun, M., Akbar, dan, Studi Agribisnis, P., & Pertanian, F. (2023). *Peran Pemuda Dalam Pengembangan Agribisnis Subsistem Usahatani Kopi Di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. In *Jurnal Sains Agribisnis* (Vol. 3, Issue 1).
- Raufun, M., Nurdin, & Akbar. (2023). *Peran Pemuda Dalam Pengembangan Agribisnis Subsistem Usahatani Kopi Di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. *Jurnal Sains Agribisnis*, 3(1), 37-44. <https://doi.org/https://doi.org/10.55678/jsa.v3i1.882>
- Rozci, F., Dewi, D., & Oktaviani, A. (2023). *Analisis Penyebab Menurunnya Minat dan Partisipasi Generasi Muda dalam Sektor Pertanian*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 11(1), 48-56.
- Salamah, U., Saputra, R. E., & Saputro, W. A. (2021). *Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia*. *Journal Science Innovation and Technology*, 1(2), 23-31. <http://epublikasi.pertanian.go.id/>
- Supyandi, D., Sukayat, Y., & Charina, A. (2020). *PENINGKATAN MINAT PEMUDA BERAGRIBISNIS MELALUI RE-INTRODUKSI INFORMASI PADI PANDANWANGI DI KECAMATAN WARUNGKONDANG KABUPATEN CIANJUR*.
- Tafarini, M. F., Yuliani, M. T., Wardani, A., Sari, Y., Lestari, E. F., Susilo, A. I. P., Amelia, F., & Manurung, G. (2024). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda terhadap Keberlanjutan Sektor Pertanian*. *Sriwijaya Journal of Agribusiness and Biometrics in Agriculture Research*, 4(2), 1-22.
- Wahyu Firdaus, M., Hayati, M., Rizal Dwi Adi Nugroho, T., Studi Magister Ekonomi Pertanian, P., Pertanian, F., & Brawijaya, U. (2023). *PERTANIAN INDONESIA : SEBUAH REVIEW THE ROLE AND CONTRIBUTION OF YOUNG GENERATION ON INDONESIAN AGRICULTURAL DEVELOPMENT : A REVIEW*. 7(4), 1521-1527. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.28>

- Wardani, G. T. (2024). Potensi Gen Z dalam Pengembangan Teknologi Berbasis Sistem Pertanian Presisi Guna Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Indonesia. *FLORA: Journal of Agricultural and Plantation Studies*, 1(2), 22–31. <https://doi.org/10.62951/flora.v1i2.52>
- Yunandar, D. T., Nuryanti, & Parasdy, S. D. (2024). Peningkatan Minat Generasi Petani Muda Melalui Program Digitalisasi Guna Peningkatan Kewirausahaan Pertanian dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah di Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(2), 243. <https://doi.org/10.22146/jkn.94965>